BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Di dalam kehidupan remaja, pentingnya Peer-group atau kelompok teman sebaya sangat dibutuhkan, karena selain sebagai wadah, didalam kelompok teman sebaya tersebut kebutuhan remaja bisa terpenuhi yaitu kebutuhan sosial seperti: kebutuhan untuk diterima, dihargai, dicintai, diperhatikan dan lain sebagainya. Alanya penerimaan remaja di dalam kelompok merupakan salah satu kebutuhan sosial remaja (kebutuhan sosiologis psikologis) yang harus dipenuhi di dalam proses perkembanganya. Seperti yang pernah dicatat oleh Garrison bahwa : " kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima oleh kelompok merupakan hal yang sangat penting sejak remaja melepaskan diri dari keterikatan keluarga ".

(lih. 1, hal. 152)

Setelah remaja melepaskan diri dari keterikatan keluarga mereka akan membentuk kelompok teman sebaya atau Peer-group yang merupakan suatu wadah untuk penyesuaian pribadi dan sosialnya. Didalam kelompok tersebut remaja me

mendalam persahabatan dan banyak melakukan kegiatan bersama seperti : nonton, rekreasi, diskusi, studi ilmiah dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan tersebut timbul kekhawatiran dalam diri remaja apabila mereka tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya. kasa kekhawatiran ini adalah rasa takut apabila nanti diabaikan atau tidak diterima oleh teman-teman dalam groupnya, mengingat penerimaan dan penolakan memberikan dampak langsung bagi remaja itu sendiri.

Akibat langsung adanya penerimaan teman sebaya bagi remaja adalah rasa berharga dan berarti serta merasa dibutuhkan oleh kelompoknya, tapi apabila mereka ditolak atau diabaikan maka akan menimbulkan rasa frustasi dan kecewa yang membuat remaja bertingkah laku with drawal (pengunran diri) maupun agresif.)Melihat kenyataan adanya penerimaan dan penolakan dari kelompoknya, tentunya remaja perlu bersaing untuk mendapatkan tempat dihati kelompoknya atau setidak-tidaknya diterima dan diakui keberadaanya.

Untuk dapat diterima ditengah-tengah kelompoknya remaja perlu memiliki kecakapan untuk bergaul secara sosial-

dalam suatu proses sosialisasi. Seperti yang pernah ditu lis dalam seminar oleh Drs. A. Soemarno MSc. yaitu :" da - lam suatu proses sosialisasi seseorang belajar menyesuai - kan diri dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dilingkungan dan kelompoknya, dengan kata lain re- maja ingin mendapatkan kecakapan untuk bertingkah laku se- suai dengan pengharapan masyarakat ". (lih. 2, hal. 5)

Begitu pentingnya remaja memiliki kecakapan sosial seperti yang diuraikan diatas maka penulis merasa tertarik untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut :

" Apakah tingkat kecakapan sosial remaja mempunyai hubungan dengan penerimaan kelompok teman sebaya atau Peer-group ?"

B. Pembatasan Masalah

Untuk membahas masalah diatas agar kita mengerti le- bih khusus, maka penulis membatasi masalah tersebut menja - di dua sub permasalahan, yaitu :

1. Apakah remaja yang memiliki tingkat kecakapan so- sial tinggi akan diterima didalam Peer-group ?
2. Apakah remaja itu perlu memasuki Peer-group ?

C. Pembatasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian antara penulis dan pembaca, maka penulis menjelaskan apa yang penulis maksud :

1. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bergaul secara sosial atau mengadakan hubungan antar pribadi guna memperoleh pemahaman yang tepat terhadap diri dan lingkunganya. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecakapan sosial menurut Gerungan ialah :

a. Memiliki sosial competensi yaitu memiliki fasilitas untuk bergaul dengan orang lain dan situasi-situasi sosial.

b. Mampu berpartisipasi yaitu mampu ikut ambil bagian pada suatu kegiatan.

c. Mampu berperan yaitu mampu berperanan dalam suatu kegiatan tertentu.

d. Bisa penyesuaian yaitu mampu menyesuaikan diri unt uk bergaul ditengah-tengah kelompok.

(lih. 3, hal. 6)

3. Peer-group atau kelompok teman sebaya.

Kelompok teman sebaya adalah kelompok orang yang seusia dengan orang yang mengajak berteman.

Kelompok teman sebaya yang dimaksud disini adalah kelompok teman sebaya yang berada disuatu lembaga pendidikan atau suatu sekolah.

Adapun ciri-ciri kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut :

a. Memiliki motif yang sama

b. Memiliki keinsafan atau kesadaran berkelompok.

c. Reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok.

d. Adanya solidaritas yang tinggi.

(lih. 1, hal. 7)

4. Remaja.

Remaja adalah masa peralian dari masa kanak-kanak kemasa dewasa yaitu usia berkisar 12-22 tahun.

(lih. 4, hal. 8)

5. Hubungan adalah saling keterkaitan antara dua hal atau lebih yang membentuk saluran.

6. Tingkat adalah taraf yang menunjukan tinggi/ rendah

D. Alasan Pemilihan Masalah.

1. Alasan obyekt if :

a. Bergaul pada masa remaja adalah merupakan salah satu kebut uhan yang harus dipenuhi yaitu inngin diterima oleh teman-teman sebayanya, sedangkan untuk dapat diterima didalam kelompoknya, remaja harus me miliki kecakapan untuk bergaul secara sosial.

b. Masalah yang berkaitan dengan hal tersebut dapat diperoleh dan diteliti.

2. Alasan subyektif :

a. Sepengetahuan penulis permasalahan ini belum ada yang membahas, sehingga penulis merasa tertarik untuk membahasnya.

b. Masalah ini sesuai dengan jurusan yang penulis teku-ni saat ini yaitu sebagai calon Counselor yang ber - tugas membantu siswa mengatasi masalahnya, untuk pemecahan masalah siswa diperlukan juga data mengenahi keadaan siswa didalam kelompoknya.

E. Tujuan.

1. Tujuan pembahasan

a. Tujuan primer.

Untuk menguji hipotesa yang berbunyi :

Jika remaja memiliki tingkat kecakapan sosial tinggi maka mereka akan cenderung diterima didalam Peer-group (kelompok teman sebaya).

b. Tujuan skunden.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecakapan sosial remaja dengan penerimana kelompok teman sebaya.

2. Tujuan penulisan.

Thesis ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk ujian negara sarjana periode th. 1989-1990.

F. Anggapan Dasar

Penulis beranggapan kelompok teman sebaya merupakan salah satu wadah bagi remaja untuk mengadakan proses sosialisasi. didalam mengadakan proses sosialisasi tersebut terjadi interaksi yang saling mempengaruhi

...antara indifidu satu dengan indifidu lain dengan harapan memperoleh kesakapan untuk saling bisa memahami dan bergaul dengan teman sebayanya secara wajar.

Sebagaimana dikemukakan dalam seminar oleh Drs. A. Soemarno MSc." Bahwa remaja masuk kelompok dengan harapan untuk memperoleh perkembangan sosial yang lebih baik " yaitu :

- Memperoleh kesakapan sosial dan perkembangan intelektual yg ditunjukan untuk hidup sebagai warga negara yang cukup mampu.
- Memperoleh sikap yang bertanggung jawab dengan memiliki norma batin sebagai pedoman tingkah laku.
- Memperoleh pengakuan dan diterima oleh kelompoknya (social acceptance).

(lih. 2, hal. 3)

G. Hipotesa.

Sebagai jawaban sementara atas permasalahan diatas maka penulis mengajukan jawaban sementara yaitu :

1. Mayor :

Ada hubungan antara tingkat kesakapan sosial dengan

...penerimaan kelompok teman sebaya (Perr-group).

2. Minor

Remaja yang memiliki tingkat kecakapan sosial tinggi akan lebih diterima didalam Peer-group dibanding remaja ja yang memiliki tingkat kecakapan sosial rendah.

3. Agar dapat diolah secara statistik maka penulis kemukakan hipotesa nihilnya :

Tidak ada hubungan antara tingkat kecakapan sosial remaja dengan penerimaan kelompok teman sebaya (peer-group).

H. Rencana Penelitian

a. Pola penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai pola DISKRIPTIF karena penulis menggambarkan seberapa besar hubungan tingkat kecakapan sosial dengan penerimaan Peer-group.

b. Sampel dan tehnik sampling.

Populasinya adalah siswa SMA Negeri Uteran kelas lll semester 2 tahun ajaran 1989/1990 sebanyak 37 siswa.

Adapun ciri-ciri populasinya teriiri dari :

- Pria dan wanita

- Berasal dari kelas III.A.3.1
- Memiliki kesempatan yang sama untuk saling memi - lih

Atas dasar sifat-sifat populasi ini maka tehnik sam - pling yang penulis pakai adalah Proposif Sampling, karena :

- Setiap anggota sample dipilih secara sengaja.
- Jadi setiap orang tidak mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sample.

c. Jenis data yang ingin diperoleh :

- Data ordinal tentang kecakapan sosial yang dimiliki remaja disuatu sekolah.
- Data nominal tentang penerimaan remaja atau pilihan remaja terhadap teman sebayanya.

d. Tehnik pengumpulan data :

- Memakai metode angket .
- Memakai metode sosiomatri.

e. Tehnik analisa data :

Menngunakan tehnik statistik dengan rumus Chi Kuadrad, karena penulis ingin mencari hubungan antara

tingkat kecakapan sosial dengan penerimaan kelompok teman sebaya.

Penggunaan tehnik Chi Kuadrad ini didasarkan kepada suatu dasar pertimbangan :

- Dengan Chi Kuadrad kita mampu mengadakan pengetesan hipotesa perbedaan frekwensi.[1]
- Dengan Chi Kuadrad kita juga mampu mengetes hipotesa tentang ada tidaknya korelasi antara dua faktor atau lebih.

Rumusnya :

$$X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

X^2 = Chi Kuadrad

fo = Frekwensi yang dari sample

fh = Frekwensi yang diharapkan dalam sample sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.

I. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian : meliputi siswa kelas

...III SMA Negeri Uteran Madiun.

2. Penelitian ini ditujukan hanya untuk kelas III.A 3.1. SMA Negeri Uteran Madiun tahun ajaran 1989-1990.

3. Keterbatasan penelitian meliputi :

   a. Faktor yang menentukan penerimaam Peer-group banyak, tetapi penulis hanya meneliti hubungan nya dengan kecakapan sosial.

   b. Ketrbatasan pengambilan saple hanya satu kelas las yaitu siswa kelas III.A.3.1 SMA Negeri Uteran Madiun tahun ajaran 1989/1990.

   c. Taraf kepercayaan yang penulis gunakan hanya 5%, karena penulis beranggapan permasalahan sosial yang diteliti luas sekali aspeknya.